



PEMBERDAYAAN GURU SEKOLAH DASAR DALAM IMPLEMENTASI LITERASI BUDAYA DAN KEWARGAAN BERORIENTASI KEARIFAN LOKAL

Oleh

Beti Istanti Suwandayani¹, Yohana Puspitasari Wardoyo², Ferranza Auliya Tiza³, Nanda Melinia Safitri⁴, Khofifah Pawaranca Hadi⁵, Alfinda Handayani⁶, Uci Nurul Hidayati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Muhammadiyah Malang

E-mail: ¹beti@umm.ac.id

Article History:

Received: 03-11-20201

Revised: 11-12-2021

Accepted: 24-12-2021

Keywords:

Guru Sekolah Dasar,
Literasi Budaya, Kearifan
Lokal

Abstract: *The development of the global era affects the development of local wisdom in the region. This is reinforced by the declining literacy data in Indonesia. The purpose of this activity is to provide assistance to teachers as agents of change for the superior generation. Participants in this activity were elementary school teachers at SD Muhamadiyah 8 Dau, Malang Regency. The methods used include lectures, discussions, simulations and mentoring. The result of this activity is an increase in the quality of understanding cultural literacy and citizenship. Increasing the use of technology in developing learning media and implementing cultural literacy and citizenship through learning by producing products in the form of posters and reference books for students. The book is packaged in two versions, namely an e-book version that students can read at home, while the hard book version that students read when carrying out face-to-face learning is limited at school. From this mentoring activity, the teacher participants at SD Muhammadiyah did a very good process. Starting from recognizing cultural literacy and citizenship, digging data and producing findings, processing data to pouring ideas into local wisdom products.*

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah dicanangkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 (Sari, 2018). Gerakan literasi ini didasarkan pada hasil data PISA tahun 2018 yang turun disbanding tahun 2015 (Tohir, 2019). Beragam jenis literasi yang dikembangkan di sekolah (Nurgiyantoro et al., 2020). Salah satunya adalah jenis literasi budaya dan kewargaan. Literasi budaya dan kewargaan adalah kemampuan individu dan masyarakat yang terlibat dalam lingkungan sosial sebagai bagian dari budaya dan negara. Literasi ini menuntut untuk memahami budaya Indonesia sebagai identitas nasional dan bertindak ke arah itu. Serta memahami berbagai hak dan kewajiban seorang warga negara. Sehingga implementasi literasi budaya dan kewargaan ini dilakukan melalui penguatan kearifan local.



Kearifan local ini erat kaitannya dengan nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam sekolah. Nilai kearifan lokal ini sebenarnya diturunkan dari orang tua ke anak dan dari generasi ke generasi (Affandy, 2017). Keragaman yang dimiliki Indonesia tercermin dari jumlah pulau besar dan kecil yang berkisar 17.504 pulau (Lasabuda, 2013). Letak pulau yang menyebar dari penjurur timur sampai dengan barat menjadikan keanekaragaman bahasa, budaya, adat dan kebiasaan. Tidak salah jika semboyan bangsa Indonesia adalah Bhinneka Tunggal Ika, berbeda-beda tetapi tetap satu. Namun, apabila setiap warga negara yang mendiami wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia kurang memiliki kesadaran atas keberagaman bangsanya, stabilitas nasional yang telah terbangun pun akan rusak. Tanpa adanya kesadaran akan keberagaman, tanpa adanya sikap saling menghormati dan menghargai terhadap individu dan kelompok yang berbeda, konflik antarpribadi dan antar kelompok akan bermunculan (Umar, 2017).

Permasalahan nasional yang muncul tersebut dapat dianalisis melalui literasi. Literasi dalam isu-isu budaya dan sipil adalah keterampilan yang harus dimiliki semua orang Indonesia di abad ke-21. Bangsa-bangsa besar dicirikan oleh masyarakat yang sangat beradab dan berpendidikan yang secara aktif mempromosikan masyarakat dunia. Negara dengan budaya literasi yang tinggi menunjukkan kemampuan suatu negara untuk bekerja sama, berpikir kritis, kreatif dan berkomunikasi untuk memenangkan persaingan global (Mansyur & Indonesia, 2019; Nugraha & Octavianah, 2020). Di samping itu berbagai factor menyebabkan rendahnya minat baca buku bagi pengguna internet (Palayukan, 2020; Putri, 2020). Adanya pandemic Covid-19 ini memberikan dukungan dalam penggunaan internet dalam masyarakat (Gianfredi et al., 2021).

Penggunaan internet ini juga diterapkan di Kota Malang. Kota Malang terkenal sebagai Kota Pendidikan dikarenakan terdapat sejumlah perguruan tinggi dan sekolah. Dari hasil observasi dan wawancara pada guru kelas di SD Muhammadiyah Kota dan Kabupaten Malang menunjukkan bahwa literasi belum diimplementasikan dengan baik dikarenakan adanya pandemic ini. Pembelajaran dari rumah memberikan pengaruh terhadap kunjungan peserta didik ke perpustakaan. Aktivitas pembelajaran lebih banyak dilakukan secara daring, sehingga peserta didik mengalami peningkatan dalam penggunaan gawai. Berbagai permasalahan yang muncul antara lain kurangnya aktivitas belajar dalam masa pandemic, minimnya jumlah pustaka tentang budaya dan kewargaan, dan kegiatan berliterasi budaya dan kewargaan masih rendah. Sekolah swasta membutuhkan eksistensi secara profesional dalam bidang pendidikan di masa pandemic seperti ini.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut solusi yang dilakukan adalah melakukan pendampingan kepada guru melalui implementasi literasi budaya dan kewargaan berorientasi kearifan local. Solusi tersebut dilakukan dengan menggunakan strategis kronologis dan bertahap. Guru dalam kegiatan ini mempunyai peranan penting yaitu sebagai perancang pembelajaran yang bermakna. Beberapa penelitian terdahulu untuk mengatasi permasalahan antara lain melalui focus group discussions dengan guru (Pramono et al., 2021), pendampingan penyusunan modul kearifan local (Istiningsih et al., 2020), dan penyusunan materi ajar pendamping berorientasi kearifan local (Nurhayati, 2020). Sehingga dalam kegiatan ini dilakukan pendampingan pemberdayaan guru sekolah dasar dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan berorientasi kearifan local.



METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang diperuntukan untuk guru sekolah dasar berupa pendampingan dalam implementasi literasi budaya dan kewargaan berorientasi kearifan local. Kegiatan ini merupakan rangkain dari Tri Dharma Perguruan Tinggi bagi Universitas Muhammadiyah Malang. Metode penyampaian yang dilakukan adalah dalam bentuk penyuluhan bagi guru sekolah dasar dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pendampingan ini dilakukan kepada guru di SD Muhammadiyah 8 Dau Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap dengan strategi luring/ tatap muka dan daring/ tatap maya. Untuk kegiatan luring dilaksanakan di aula SD Muhammadiyah 8 Dau Malang dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan. Sedangkan untuk daring dilakukan menggunakan *platform zoom meeting*. Jumlah peserta adalah 12 orang guru dari SD Muhammadiyah 8 Dau.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu SD Muhammadiyah 8 Dau yang terletak di Jalan Margobasuk Dau Kabupaten Malang, maka menerapkan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, pelatihan dan pendampingan tentang pentingnya literasi budaya dan kewargaan berorientasi sekolah ramah anak. Paparan dari masing-masing metode adalah sebagai berikut. Metode ceramah digunakan di setiap kegiatan program ini. Metode ini bertujuan untuk pemberian informasi dalam literasi budaya dan kewargaan. Metode diskusi bertujuan untuk menyampaikan beberapa aspek meliputi: pengetahuan literasi budaya dan kewargaan, penyusunan buku referensi/ poster edukasi, dan konsep sekolah ramah anak. Metode simulasi digunakan untuk mendemonstrasikan kegiatan-kegiatan yang bersifat aplikatif yang secara langsung dapat disaksikan dan dilakukan oleh mitra. Adapun metode demonstrasi yang dilakukan misalnya dengan cara praktik pembelajaran sesuai dengan penyusunan buku dan aktivitas literasi. Metode pendampingan bertujuan agar metode ceramah, diskusi dan demonstrasi yang telah dilakukan oleh mitra dapat diaplikasikan dengan lebih optimal.

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam proram ini, tim pengembang program ini melaksanakan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi meliputi aspek alokasi waktu, sarana prasarana, penguasaan materi, teknik penyampaian materi dan pengelolaan kegiatan. Hasil ini dijadikan sebagai umpan balik yang digunakan sebagai dasar perbaikan oleh tim pengabdian dalam mempersiapkan materi selanjutnya.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian akan memberikan penjelasan tentang urgensi motivasi dan pola pikir baik dengan pendekatan humanis dan konstruktivis, Proses pemantauan dan penilaian keberhasilan usaha senantiasa dilakukan oleh mitra dalam kerangka pendampingan tentang pentingnya literasi budaya dan kewargaan berorientasi sekolah ramah anak di SD Muhammadiyah, sehingga dapat digunakan untuk dasar penyempurnaan branding sekolah *global quality school*.

HASIL

Kegiatan awal yang dilakukan adalah Kegiatan pengabdian ini dilakuka di SD Muhammadiyah 8 Dau dengan diawali kegiatan focus group discussion. Kegiatan ini dihadiri oleh tim pelaksana pengabdian, mahasiswa PMM Mitra Dosen, Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 8 Dau dan perwakilan guru dari sekolah tersebut. Kegiatan ini didasari oleh kebutuhan guru dalam membudayakan literasi di sekolah. Terutama dengan adanya pandemic ini yang memberikan dampak terhadap kegiatan berliterasi. Dari hasil diskusi tersebut menunjukkan bahwa hampir 91,6% guru banyak dihabiskan dengan kegiatan



beradministrasi. Hal ini diperkuat bahwa administrasi guru memang menjadi polemic dan meresahkan banyak guru di sekolah-sekolah (Hanan, 2020).

Dari kegiatan ini menghasilkan ide-ide kreatif dan temuan permasalahan yang muncul dari guru maupun peserta didik. Permasalahan yang muncul dari guru misalnya pemahaman tentang literasi kewargaan dan budaya yang belum rinci. Sehingga dibutuhkan penyamaan persepsi melalui FGD ini tentang implementasi literasi budaya dan kewargaan. Pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan FGD ini menunjukkan peningkatan bahwa berdasarkan evaluasi konsep literasi sudah mulai berkembang tidak hanya tentang menulis dan berhitung. Dalam literasi kewargaan dan budaya, guru sudah dapat menyebutkan cara mengenalkan literasi tersebut kepada peserta didik. Berbagai alternatif media juga telah dipaparkan oleh pemateri dan dipahami dengan baik oleh peserta. Dari kegiatan FGD ini memberikan dampak terhadap pemahaman guru di sekolah dasar (Alfaqi et al., 2020).

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan kepada sekolah di SD tersebut diawali dengan penyampaian materi dari tim pengabdian mengarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar. Berbagai budaya di sekitar peserta didik ternyata banyak yang tidak dikenal. Kemudian pemateri mengajar menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan. Strategi yang dapat dilakukan integrasi ke dalam pembelajaran, pengenalan produk-produk budaya berorientasi kearifan local. Berbagai media pembelajaran juga dikenalkan sehingga peserta memahami pembelajaran kontekstual sangat erat dengan kearifan local yang ada.

Hasil dari kegiatan implementasi literasi budaya dan kewargaan ini adalah terusnya poster sebagai edukasi kepada peserta didik di tingkat sekolah dasar. Poster ini mengarahkan peserta didik memahami berbagai budaya dan kontribusi peserta didik dalam literasi budaya dan kewargaan. Berikut gambar poster yang dihasilkan dari kolaborasi dosen, guru dan mahasiswa PMM Mitra Dosen.



Gambar 1. Produk Poster Literasi Budaya dan Kewargaan Di Sekolah



Penanaman literasi budaya dan kewargaan dapat diterapkan dalam berbagai cara. Salah satunya melalui poster. Strategi ini sangat efektif karena warna yang menarik dan mudah dibawa untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran. Selanjutnya Pelaksanaan workshop konsep sekolah ramah anak ini dilaksanakan secara daring. Karena adanya pembatasan kegiatan sehingga menggunakan platform zoom meeting. Pemateri dalam kegiatan ini adalah tim pengabdian dengan dihadiri oleh kepala sekolah, guru, dan mahasiswa PMM Mitra Dosen. Workshop ini dilaksanakan secara kontinyu dengan pemaparan konsep sekolah ramah anak. Sekolah Ramah Anak (SRA) adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak tertutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawaasaan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan (Artadianti & Subowo, 2017; Sani & Kadri, 2016; Wuryandani et al., 2018).

Peningkatan pemahaman konsep SRA peserta dalam kegiatan terlihat dengan antusias selama sesi tanya jawab. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan buku referensi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami literasi kewargaan. Berikut gambar buku referensi yang dihasilkan dari pendampingan ini.



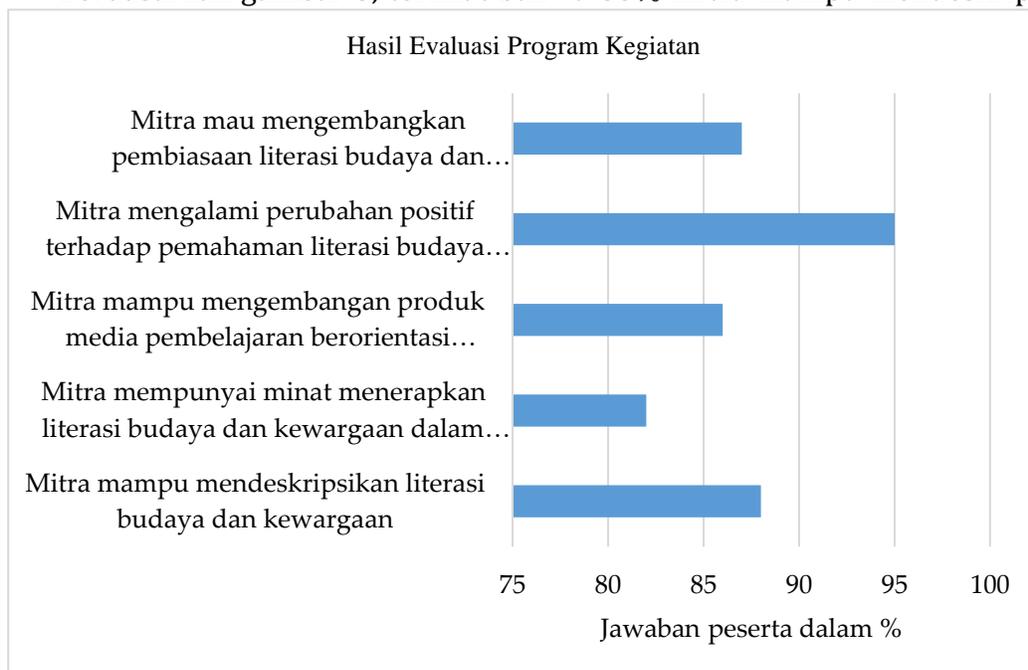
Gambar 2. Buku Referensi Literasi Kewargaan



Buku tersebut dikemas dalam dua versi yaitu versi *e-book* yang bisa dibaca peserta didik di rumah, sedangkan versi *hard book* yang dibaca peserta didik ketika melaksana pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Dari kegiatan pendampingan ini peserta guru di SD Muhammadiyah ini melakukan proses yang sangat baik. Mulai dari mengenal literasi budaya dan kewargaan menggali data dan menghasilkan temuan-temuan, mengolah data hingga sampai pada penuangan ide ke dalam produk kearifan lokal. . Ketercapaian kegiatan ini dapat dilihat dari grafik berikut.

Gambar 3. Hasil evaluasi program kegiatan pengabdian

Berdasarkan gambar 3, terlihat bahwa 88% mitra mampu mendeskripsikan literasi budaya dan



kewargaan. Untuk minat menerapkan literasi tersebut ke dalam pembelajaran menunjukkan 82%. Hal ini didukung dengan pemahaman mitra dalam literasi budaya dan kewargaan dengan prosentase sebesar 100%. Ini menunjukkan bahwa mitra sangat responsive secara positif kegiatan ini untuk memberikan solusi dari pemasalahan mitra. Sedangkan dalam pengembangan produk menunjukkan 86% mitra mampu mengembangkan. Produk yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah poster dan buku referensi. Sedangkan kegiatan pembiasaan pada mitra menunjukkan 87%. Hal ini dikarenakan masih dalam pandemic maka berbagai strategi yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kondisi tersebut. Selanjutnya agar produk yang dihasilkan dalam literasi budaya dan kewargaan meningkat, maka diperlukan pendampingan secara intensif dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pendampingan yang dilakukan kepada sekolah di SD tersebut diawali dengan penyampaian materi dari tim pengabdi mengarahkan untuk mengamati lingkungan sekitar. Berbagai budaya di sekitar peserta didik ternyata banyak yang tidak dikenal. Kemudian pematei mengajar menganalisis berbagai strategi yang dapat diterapkan. Strategi yang dapat dilakukan integrasi ke dalam pembelajaran, pengenalan produk-produk budaya



berorientasi kearifan local. Berbagai media pembelajaran juga dikenalkan sehingga peserta memahami pembelajaran konstekstual sangat erat dengan kearifan local yang ada. Berikut gambar poster yang dihasilkan dari kolaborasi dosen, guru dan mahasiswa PMM Mitra Dosen. Strategi ini sangat efektif karena warna yang menarik dan mudah dibawa untuk diimplementasikan di dalam pembelajaran. Sekolah Ramah Anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal dan informal yang aman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak tertuma dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawaasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di pendidikan. Kegiatan pendampingan ini menghasilkan buku referensi yang dapat digunakan oleh peserta didik untuk memahami literasi kewargaan. Berikut gambar buku referensi yang dihasilkan dari pendampingan ini. Buku tersebut dikemas dalam dua versi yaitu versi e-book yang bisa dibaca peserta didik di rumah, sedangkan versi hard book yang dibaca peserta didik ketika melaksana pembelajaran tatap muka terbatas di sekolah. Dari kegiatan pendampingan ini peserta guru di SD Muhammadiyah ini melakukan proses yang sangat baik.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Malang yang memberikan dukungan untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi dan mendorong untuk menulis artikel ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada jajaran dekanat Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dan Fakultas Hukum yang telah memberikan kesempatan untuk tim pengabdian melakukan kolaborasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik. *Att hulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201–225.
- [2] Alfaqi, M. Z., Shofa, A. M. A., Mawarti, R. A., & Habibi, M. M. (2020). Meningkatkan Pemahaman Generasi Muda terhadap Peran EFE Douwes Dekker pada Era Pergerakan Nasional Melalui Focus Group Discussion (FGD) Guru Bangsa. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial (JPDS)*, 3(1), 21–27.
- [3] Artadiani, K., & Subowo, A. (2017). Implementasi Sekolah Ramah Anak (SRA) pada Sekolah Percontohan di SD Pekunden 01 Kota Semarang Sebagai Upaya Untuk Mendukung Program Kota Layak Anak (KLA). *Journal of Public Policy and Management Review*, 6(3), 128–144.
- [4] Gianfredi, V., Sandro, P., & Santangelo, O. E. (2021). What can internet users' behaviours reveal about the mental health impacts of the COVID-19 pandemic? A systematic review. *Public Health*.
- [5] Hanan, K. (2020). *Administrasi Guru & Kegiatan Belajar Mengajar*. Kalam Hanan.
- [6] Istiningasih, S., Dewi, N. K., HMK, A. S., & Syazali, N. M. (2020). PELATIHAN PENGEMBANGAN MODUL KELAS IV SEKOLAH DASAR TEMA INDAHNYA KEBERAGAMAN DI NEGERIKU BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI PRODI PGSD UNIVERSITAS MATARAM. *Prosiding PEPADU*, 2, 165–169.



- [7] Lasabuda, R. (2013). Pembangunan wilayah pesisir dan lautan dalam perspektif Negara Kepulauan Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Platax*, 1(2), 92–101.
- [8] Mansyur, U., & Indonesia, U. M. (2019). Gempusta: Upaya Meningkatkan Minat Baca. *Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra II(Narasi II) UNM 2019*.
- [9] Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 7(1), 107–126.
- [10] Nurgiyantoro, B., Lestiyarini, B., & Rahayu, D. H. (2020). KONSTRUK ASESMEN LITERASI FUNGSIONAL UNTUK SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *LITERA*, 19(2).
- [11] Nurhayati, D. A. W. (2020). Pendampingan Pelestarian Kearifan Lokal Reog Kendang: Upaya Pendidikan Karakter dan Ketrampilan Seni pada Siswa Sekolah Dasar Sidomulyo Pagerwojo Tulungagung. *Episentrum: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1).
- [12] Palayukan, N. (2020). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB DAN DAMPAK RENDAHNYA MINAT BACA BUKU TARUNA POLITEKNIK ILMU PELAYARAN MAKASSAR. *VENUS*, 8(2), 49–63.
- [13] Pramono, D., Utomo, A. P. Y., Widiatami, A. K., Wicaksono, H. A., Asih, R. A. D., Riskiyani, N. A., & Widhiyanto, R. (2021). Penguatan Literasi Karya Inovatif melalui Pelatihan Pengembangan Hak Kekayaan Intelektual bagi Guru SMK Kota Salatiga. *Jurnal Implementasi*, 1(2), 100–105.
- [14] Putri, S. (2020). Pemanfaatan Internet untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa PLS IKIP Siliwangi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(2), 91–96.
- [15] Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- [16] Sari, I. F. R. (2018). Konsep dasar gerakan literasi sekolah pada permendikbud nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 10(1), 89–100.
- [17] Tohir, M. (2019). *Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015*.
- [18] Umar, M. (2017). Internalisasi Nilai Kedamaian melalui Pendidikan Kedamaian sebagai Penguatan Pembangunan Karakter pada Masyarakat Heterogen. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 77–98.
- [19] Wuryandani, W., Faturrohman, F., Senen, A., & Haryani, H. (2018). Implementasi pemenuhan hak anak melalui sekolah ramah anak. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(1), 86–94.
- [20] Contoh Daftar Referensi:
- [21] Adams, E. Kathleen, Nancy Breen, and Peter J. Joski. “Impact of the National Breast and Cervical Cancer Early Detection Program on Mammography and Pap Test Utilization among White, Hispanic, and African American Women: 1996–2000.” *Cancer* 109, no. S2 (January 15, 2007): 348–358.
- [22] Dewi, Nurdiamah, and Achadiyani. “Pembentukan Kader Kesehatan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Kemampuan Melakukan Deteksi Dini Kanker yang Sering Terjadi Pada Wanita di Desa Sukamanah dan Desa Cihaurkuning, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut.” *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat* 2, no. 2 (November 2013): 78–84.
- [23] Hanafi, Mohammad, Nabelia Naili, Nadhir Salahudin, and A. Kemal Riza. *Community-Based Research Sebuah Pengantar*. 1st ed. Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015.
- [24] Mardela, Aira Putri, Khomapak Maneewat, and Hathairat Sangchan. “Breast cancer awareness among Indonesian women at moderate-to-high risk.” *Nursing and Health Sciences* 19 (2017):



- 301–306.
- [25] Muhid, A., Sumarkan, Rakhmawati, Fahmi, L. "Perubahan Perilaku Open Defecation Free (ODF) melalui Program Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Babad Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro". *Engagement : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 1 (Maret 2018), 99–119.
- [26] Scarinci, Isabel C., Francisco A.R. Garcia, Erin Kobetz, Edward E. Partridge, Heather M. Brandt, Maria C. Bell, Mark Dignan, Grace X. Ma, Jane L. Daye, and Philip E. Castle. "Cervical Cancer Prevention: New Tools and Old Barriers." *Cancer* (2010): NA-NA.
- [27] Schiffman, Mark, Philip E. Castle, Jose Jeronimo, Ana C. Rodriguez, and Sholom Wacholder. "Human Papillomavirus and Cervical Cancer." *The Lancet* 370, no. 9590 (2007): 890–907.
- [28] Sulistiowati, Eva, and Anna Maria Sirait. "Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku Dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor." *Buletin Penelitian Kesehatan* 42, no. 3 (September 2014): 10.
- [29] Tim Riset Penyakit Tidak Menular. *Laporan Riset Penyakit Tidak Menular Tumor Payudara dan Lesi Prakanker Serviks*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI, December 2016.
- [30] Wantini, Nonik Ayu. "Efek Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Kanker Payudara Pada Wanita Di Dusun Terongan, Desa Kebonrejo, Kalibaru, Banyuwangi, Jawa Timur." *Jurnal Medika Respati* 13 (2018): 8.
- [31] Yunitasari, Esti, Retnayu Pradanie, and Ayu Susilawati. "Pernikahan Dini Berbasis Transtuktural Nursing Di Desa Kara Kecamatan Torjun Sampang Madura." *Jurnal Ners* 11, no. 2 (2016): 6.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN